

**MAKNA ESOTERIS HAJI
DALAM PERSPEKTIF TASAWUF IBN ‘ARABI**

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD AMINUDIN
NIM: 240211010010**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
TAHUN 2026**

**MAKNA ESOTERIS HAJI
DALAM PERSPEKTIF TASAWUF IBN ‘ARABI**

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD AMINUDIN
NIM: 240211010010**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
TAHUN 2026**

**MAKNA ESOTERIS HAJI
DALAM PERSPEKTIF TASAWUF IBN ‘ARABI**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)

**Oleh:
MUHAMMAD AMINUDIN
240211010010**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU TASAWUF
BANJARMASIN
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aminudin
NIM : 240211010010
Program Studi : S2 Ilmu Tasawuf
Instansi : Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tesis yang berjudul:

"MAKNA ESOTERIS HAJI DALAM PERSPEKTIF TASAWUF IBN 'ARABI"

adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan plagiasi, saduran, atau penjiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya secara tertulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka sesuai dengan etika dan kode etik ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tesis ini sebagian atau seluruhnya merupakan hasil plagiasi, jiplakan, atau bentuk kecurangan akademik lainnya, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, termasuk pembatalan kelulusan dan pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh, tanpa ada paksaan dari pihak mana pun, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Amuntai, 12 Juni 2026

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI', and 'TEMPER'. A unique alphanumeric code '3D8C5AOX016988993' is printed at the bottom of the stamp.

Muhammad Aminudin
NIM. 240211010010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

No: 1528/Un.14/IV/UPM-BP/04/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Aminudin
NIM : 240211010010
Jenjang/Program Studi : S2/ILTA
Judul : Makna Esoteris Haji dalam Perspektif Tasawuf Ibn 'Arabi
Hasil Plagiasi : 6%

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 25%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 22 April 2026

Mengetahui

Masraki Direktur,



Mahyuddin, M.Pd.I

NIP. 1977070820090811008





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
PASCASARJANA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3250801
e-mail: s2af@uin-antasari.ac.id website: <http://magisterilmutasawuf.uin-antasari.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing tesis:

Nama : Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
NIP : 19711209 199603 1 001
Jabatan : Pembimbing I Tesis

Nama : Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag.
NIP : 19800403 200912 1 005
Jabatan : Pembimbing II Tesis

Menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Aminudin
NIM : 240211010010
Program Studi : S-2 Ilmu Tasawuf
Jenis Dokumen : Tesis
Judul : Makna Esoteris Haji dalam Perspektif Tasawuf Ibn 'Arabi

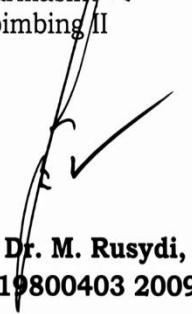
Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai menulis draft tesis dan telah disetujui oleh pembimbing. Oleh karena itu, draft tesis tersebut sudah layak untuk diajukan untuk Ujian Hasil Penelitian.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai kelengkapan administrasi pendaftaran Ujian Hasil Penelitian.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
NIP. 19711209 199603 1 001

Banjarmasin, 2 Mei 2026
Pembimbing II


Prof. Dr. M. Rusydi, M.Ag.
NIP. 19800403 200912 1 005

PENGESAHAN TESIS

MAKNA ESOTERIS HAJI DALAM PERSPEKTIF TASAWUF IBN 'ARABI

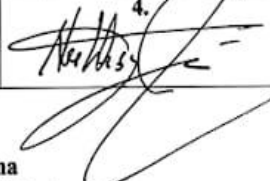
Dipersembahkan dan disusun oleh:

Muhammad Aminudin

NIM. 240211010010

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji
Pada Hari Jum'at, 03 Juli 2026

Dewan Penguji:

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. (Ketua Penguji)	1. 
2.	Prof. Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag. (Penguji Utama)	2. 
3.	Dr. Muhammad Iqbal, S.Th.I, M.S.I (Penguji 3)	3. 
4.	Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., MA. (Penguji 4/Sekretaris)	4. 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin



Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
NIP. 19711209 199603 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, *'ināyah*, serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (tesis) ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang telah membimbing umat manusia menuju jalan keselamatan di dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Setelah melalui berbagai proses, hambatan, dan tantangan, akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan penuh rasa syukur, bangga, dan haru yang sulit untuk diungkapkan sepenuhnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis yang berjudul *“Makna Esoteris Haji dalam Perspektif Tasawuf Ibn ‘Arabi”* ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dukungan, bimbingan, arahan, maupun motivasi, yang sangat berarti dalam proses penyelesaiannya.

Sehubungan dengan itu, dengan penuh rasa hormat, *ta‘zīm*, dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.
2. Direktur dan wakil direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. Mujiburrahman, MA. dan Dr. Wahyudin, M.Pd. beserta jajaran.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Tasawuf, Dr. Muhammad Iqbal, M.S.I. dan Mursalin, S.Pd., M.Pd. yang selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan Tesis ini.

4. Kedua dosen pembimbing tesis penulis, Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. dan Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag. yang telah bersedia memberikan waktu, pikiran, arahan, serta motivasinya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
5. Kepada para dosen di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya dosen program studi magister Ilmu Tasawuf yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan selama penulis berkuliah.
6. Kepala perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian serta pelayanan kepada penulis dalam mendapatkan sumber literatur yang diperlukan.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Tursina (alm) dan Ibunda Fathimah, yang dengan penuh keikhlasan telah berjuang, mendidik, dan mengasuh penulis sejak lahir hingga kini, melimpahkan kasih sayang tanpa batas serta tak pernah putus mendoakan kebaikan bagi anak-anaknya. Berkat cinta, pengorbanan, dan doa merekalah, penulis mampu melangkah dan mewujudkan apa yang dicita-citakan.
8. Kepada istri tercinta, Lailatul Zulfa, yang senantiasa setia mendampingi, menguatkan, dan menyalakan semangat di setiap langkah penulis. Juga kepada kedua buah hati tersayang, Muhammad ‘Abd al-Karim dan Ahmad Ridwan, yang kehadiran dan senyumnya menjadi sumber kekuatan serta inspirasi yang tak pernah Nabi Adam dalam perjalanan hidup penulis.
9. Kepada kakak-kakak penulis, Isma Riyani, Akhmad Ghazali, Ismi Hayati, dan Isnaniyati, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa, sehingga penulis mampu menjalani setiap proses perkuliahan hingga menyelesaikan tesis ini dengan baik.
10. Kepada seluruh guru penulis yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan senantiasa memberikan pencerahan, menanamkan ilmu, serta membuka cakrawala pemahaman dalam setiap proses pembelajaran. Bimbingan, nasihat, dan keteladanan yang diberikan tidak hanya menjadi bekal keilmuan, tetapi juga menjadi penuntun arah dan langkah dalam menjalani setiap fase kehidupan.

Berkat arahan dan doa merekalah, penulis mampu menapaki jalan ini dengan lebih terarah hingga sampai pada tahap penyelesaian karya ini.

11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Ilmu Tasawuf angkatan 2024, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini berbagi semangat, pengalaman, dan kebersamaan dalam suka maupun duka. Semoga setiap harapan dan cita-cita yang kita gantungkan bersama dimudahkan jalannya dan dikabulkan oleh Allah Swt., serta menjadi keberkahan dalam langkah-langkah kita ke depan.
12. Kepada diri penulis sendiri, yang telah berjuang dengan segala keterbatasan, bersusah payah melewati berbagai rintangan, serta berusaha menjaga istiqamah dan kesabaran sejak awal hingga sampai pada fase ini. Semoga setiap niat yang tertanam dan setiap langkah yang dijalani senantiasa diliputi keberkahan, diridhai oleh Allah Swt., dan menjadi bagian dari perjalanan yang bernilai di sisi-Nya.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan ‘inayah-Nya kepada mereka semua, serta membalas setiap kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda dan penuh keberkahan. Semoga setiap jejak kebaikan yang telah diberikan tercatat sebagai amal saleh yang abadi di sisi-Nya. Pada akhirnya, dengan penuh harap akan keridhaan dan karunia-Nya, semoga tulisan ini dapat memberi manfaat, menjadi sumber ilmu yang hidup, serta menjadi ladang amal jariyah yang terus mengalir pahalanya di sisi Allah Swt.

Amuntai, 20 April 2026

Penulis,



Muhammad Aminudin
NIM. 240211010010

MOTTO

دَعْنِي أَغْرَمُ بِحُبِّكَ، حَتَّى لَا يَبْقَى إِلَّا أَنْتَ

*”Biarkan aku larut dalam samudra cinta-Mu,
hingga tiada tersisa selain Engkau.”*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

- | | |
|-----------------|------------|
| 1. ا : A | 16. ط : Th |
| 2. ب : B | 17. ظ : Zh |
| 3. ت : T | 18. ع : ' |
| 4. ث : Ts | 19. غ : Gh |
| 5. ج : J | 20. ف : F |
| 6. ح : <u>H</u> | 21. ق : Q |
| 7. خ : Kh | 22. ك : K |
| 8. د : D | 23. ل : L |
| 9. ذ : Dz | 24. م : M |
| 10. ر : R | 25. ن : N |
| 11. ز : Z | 26. و : W |
| 12. س : S | 27. هـ : H |
| 13. ش : Sy | 28. ء : ` |
| 14. ص : Sh | 29. ي : Y |
| 15. ض : Dh | |

A. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَالُ) ditulis *al-rijāl*, bukan *ar-rijāl*, (الدِّيَّوَانُ) ditulis *al-dīwān*, bukan *ad-dīwān*.

Syiddah: Misalnya kata (الضَّرُورَةُ) ditulis *al-dharūrah*, bukan *adh-dharūrah*. Demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـِ	Ai	a dan i
َـُ	Au	a dan u

B. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Bā pakai Â / ā	a dengan topi di atas
بِي	Bī pakai Î / ī	i dengan topi di atas
بُو	Bū pakai Û / ū	u dengan topi di atas

C. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /I/, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf kamariah. Contoh: *al-rijāl*, bukan *ar-rijāl*; *al-dīwān*, bukan *ad-dīwān*.

D. Syiddah (Tasydīd)

Syiddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiah. Misalnya, kata (الضُّرُورَةُ) tidak ditulis *ad-dharūrah*, melainkan *al-dharūrah*.

E. Ta Marbūṭah

Huruf *ta marbūṭah* (ة) dalam alih aksara dilambangkan dengan huruf **t** yang dapat diberi tanda titik di bawah (t) untuk membedakannya dengan *t* biasa, sesuai dengan sistem transliterasi yang digunakan.

Namun, dalam praktik umum:

- jika dibaca *hidup* (misalnya dalam *idhāfah*) → ditulis **t** (atau **ṭ** jika mengikuti sistem ilmiah)
- jika dibaca *mati* (*waqaf*) → ditulis **h**

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	<i>Ṭarīqah</i>
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>Al-Jâmî'ah al-Isâmiyyah</i>

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

ABSTRAK

Muhammad Aminudin. 240211010010. *Makna Esoteris Haji dalam Perperspektif Tasawuf Ibn 'Arabi*. Pembimbing: Prof. Dr. H. Mujiburrahman M.A.; Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag. Tesis. Program Magister Ilmu Tasawuf, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: *Makna Esoteris, Haji, Ibn 'Arabi, Tasawuf, Al-Insān Al-Kāmil.*

Penelitian ini diorientasikan oleh realitas kontemporer terkait reduksi makna ibadah haji akibat tren formalisasi dan komersialisasi, yang berimplikasi pada terpinggirkannya dimensi esoteris serta transformasi batin. Di sisi lain, studi terdahulu mengenai ritus haji dalam perspektif Muhyiddin Ibn 'Arabi masih bersifat parsial dan belum mengelaborasi keseluruhan manasik secara sistematis. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk merekonstruksi secara utuh dan sistematis lapisan makna batiniah (*al-ma'ānī al-bāthinīyah*) dari seluruh rangkaian manasik haji dalam kerangka tasawuf Ibn 'Arabi, sekaligus membandingkan keunikan konseptualnya di hadapan para sufi lain. Melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sufistik, data primer yang bersumber dari kitab *al-Futūḥāt al-Makkiyyah* dan *Fushūs al-Hikam* dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan menghimpun, menganalisis, mengklarifikasi, dan membandingkan.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ibadah haji dalam pandangan Ibn 'Arabi merupakan suatu peristiwa kesadaran ruhani dan pengalaman ontologis yang intim antara hamba dan Tuhan, bukan sekadar pengguguran kewajiban hukum fikih normatif. Setiap tahapan manasik beroperasi sebagai sarana transformasi spiritual terstruktur menuju derajat *al-Insān al-Kāmil*: *ihrām* diposisikan sebagai proses *tajrīd* (penanggalan identitas duniawi dan ego); *thawāf* sebagai orbit eksistensial kosmik yang memusat pada *al-Haqq*; *sa'ī* sebagai gerak dinamis "dari, menuju, bersama, dengan, dan dalam Allah"; *wuqūf* sebagai puncak integrasi eksistensial yang menghadirkan *ma'rīfah* dan kesadaran kesatuan wujud; *mabit* di Muzdalifah sebagai *maqām jam'* (kedekatan dan kehadiran Ilahi); melontar *jumrah* sebagai penyucian tauhid melalui struktur *dzāt*, *shifāt*, dan *af'āl*; kurban sebagai realisasi tauhid eksistensial (*fanā'* dan *ittihād al-qaṣd*); serta *tahallul* sebagai reintegrasi eksistensial dari fase *tajrīd* menuju *tarkīb* dalam kesadaran yang konstan bersama Allah.

Keunikan pemaknaan esoteris Ibn 'Arabi terletak pada keberhasilannya mengintegrasikan seluruh ritus fisik haji ke dalam pilar metafisika *Wahdat al-Wujūd*, *al-Haqīqah al-Muhammadiyah* dan *al-Insān al-Kāmil*. Berbeda dari corak etika-moral penyucian jiwa sufi klasik (al-Ghazali dan al-Jailani) ataupun pendekatan simbolik-sosiologis kontemporer ('Ali Syari'ati), Ibn 'Arabi melampaui ranah tersebut dengan menerjemahkan manasik haji sebagai proses perubahan eksistensial, tempat manusia memosisikan batinnya sebagai cermin jernih untuk

menyaksikan manifestasi (*tajallī*) tunggal dari Wujud Hakiki Tuhan menjadi *al-Insān al-Kāmil*.

ABSTRACT

Muhammad Aminudin. 240211010010. *The Esoteric Meaning of Hajj in the Sufi Perspective of Ibn 'Arabi*. Supervisors: Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.; Prof. Dr. Muhammad Rusydi, M.Ag. Thesis. Master's Program in Sufism Studies, Graduate School, Antasari State Islamic University Banjarmasin. 2026.

Keywords: *Esoteric Meaning, Hajj, Ibn 'Arabi, Sufism, Al-Insān al-Kāmil*.

This study is motivated by the contemporary reality of the reduction in the meaning of the Hajj pilgrimage due to the growing trends of formalization and commercialization, which have marginalized its esoteric dimension and inner transformative significance. At the same time, previous studies on the rituals of Hajj from the perspective of Muhyiddin Ibn 'Arabi remain partial and have not systematically elaborated the entirety of the pilgrimage rites. Therefore, this research aims to reconstruct comprehensively and systematically the inner meanings (*al-ma'ānī al-bāthiniyyah*) underlying the complete sequence of Hajj rituals within the framework of Ibn 'Arabi's Sufi thought, while also comparing the uniqueness of his conceptual approach with those of other Sufi thinkers. Using a library research method with a Sufi-oriented approach, the study analyzes primary data drawn from *al-Futūhāt al-Makkiyyah* and *Fushūs al-Hikam*. The data are examined through content analysis, employing stages of collection, analysis, classification, and comparison.

The findings reveal that, according to Ibn 'Arabi, Hajj is fundamentally a profound event of spiritual consciousness and an intimate ontological encounter between the servant and God, rather than merely the fulfillment of a legal obligation prescribed by Islamic jurisprudence. Each stage of the pilgrimage functions as a structured means of spiritual transformation toward the realization of *al-Insān al-Kāmil* (the Perfect Human). *Ihrām* is understood as a process of *tajrīd* (the stripping away of worldly identities and ego); *ṭawāf* as a cosmic existential orbit centered upon *al-Haqq* (the Ultimate Reality); *sa'y* as a dynamic movement “from, toward, with, through, and within Allah”; *wuqūf* as the pinnacle of existential integration that brings forth *ma'rifah* (gnosis) and awareness of the unity of being; spending the night at Muzdalifah as the station of *jam'* (gathering, proximity, and Divine presence); the stoning of the pillars (*jumrah*) as the purification of *tawhīd* through the dimensions of Divine Essence (*dhāt*), Attributes (*ṣifāt*), and Acts (*af'āl*); sacrifice (*qurbān*) as the realization of existential monotheism through *fanā'* (annihilation of self) and *ittiḥād al-qasḍ* (unity of intention); and *tahallul* as the existential reintegration from the phase of *tajrīd* to *tarkīb* (recomposition) in a constant state of awareness with Allah.

The distinctiveness of Ibn 'Arabi's esoteric interpretation lies in his successful integration of all physical Hajj rituals into the metaphysical pillars of *Wahdat al-Wujūd*, *al-Haqīqah al-Muhammadiyah*, and *al-Insān al-Kāmil*. Unlike the ethical-moral paradigm of spiritual purification emphasized by classical Sufis such as al-Ghazali and al-Jilani, or the symbolic-sociological approach of contemporary thinkers such as Ali Shariati, Ibn 'Arabi transcends these perspectives by interpreting the rites of Hajj as a process of existential transformation. Through this process, the human being positions the inner self as a clear mirror reflecting the single manifestation (*tajallī*) of God's Ultimate Reality, culminating in the realization of *al-Insān al-Kāmil*.

DAFTAR ISI

HALAMAN LOGO.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS TULISAN.....	iii
BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN TESIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Definisi Oprasional	5
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penelitian	20
BAB II PEMAKNAAN HAJI MENURUT PARA SUFI SEBELUM ERA IBN ‘ARABI	
22	
Haji Menurut Sufi Sebelum Era Ibn ‘Arabi.....	22
1. Makna Esoteris Ihrām	26
2. Makna Esoteris Thawāf.....	29
3. Makna Esoteris Sa‘i	33
4. Makna Esoteris Wuqūf.....	36
5. Makna Esoteris Mabit di Muzdalifah.....	39
6. Makna Esoteris Melontar Jumrah.....	42
7. Makna Esoteris Kurban	44
8. Makna Esoteris Tahallul.....	48
BAB III TASAWUF SYEKH AL-AKBAR MUHYIDDIN IBN ‘ARABI.....	
54	
A. Biografi Syekh Al-Akbar Muhyiddin Ibn ‘Arabi.....	54
B. Tasawuf Ibn ‘Arabi	62
1. Wahdat al-Wujūd.....	68
2. Al-Haqīqah al-Muhammadiyah.....	80

3. Al-Insān al-Kāmil	91
BAB IV MAKNA ESOTERIS HAJI DALAM PERSPEKTIF IBN ‘ARABI	109
Makna Esoteris dalam Ritual Haji Perspektif Ibn ‘Arabi	
1. Haji sebagai Perjalanan Eksistensial	114
2. Ihrām sebagai Proses Tajrīd	129
3. Thawāf sebagai Orbit Eksistensial	137
4. Sa‘i sebagai Gerak Struktur Eksistensial.....	148
5. Wuqūf sebagai Puncak Integrasi Eksistensial	157
6. Mabit di Muzdalifah sebagai Maqām Jam‘	165
7. Jumrah sebagai Manifestasi Struktur Dzāt, Shifāt, dan Af‘āl	170
8. Kurban sebagai Realisasi Tauhid Eksistensial	184
9. Tahallul sebagai Reintegrasi Eksistensial Tauhid	195
BAB V PERBANDINGAN SERTA KEUNIKAN MAKNA ESOTERIS IBN ‘ARABI DENGAN PARA SUFI LAINNYA	206
1. Makna Esoteris Haji	206
2. Makna Esoteris Ihrām	211
3. Makna Esoteris Thawāf	215
4. Makna Esoteris Sa‘i.....	219
5. Makna Esoteris Wuqūf.....	223
6. Makna Esoteris Mabit di Muzdalifah	228
7. Makna Esoteris Mekontar Jumrah	231
8. Makna Esoteris Kurban	236
9. Makna Esoteris Tahallul.....	240
Keunikan Tersendiri Makna Esoteris Haji Perspektif Ibn ‘Arabi	244
BAB VI PENUTUP	246
A. Kesimpulan	246
B. Saran dan Rekomendasi	248
DAFTAR PUSTAKA.....	250
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	256